CARING BEHAVIOUR MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA STASE PRAKTIK KLINIK MATERNITAS DAN ANAK

Fakhriatul Falah [1], Fatmawati Mohamad[2], Citra Devy Napu[3]

[1]Program studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo
[2]Program studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo
[3]Program studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo
Corresponding author: fakhriatulfalah@gmail.com

ABSTRACT

Background: One of the efforts to increase patient satisfaction is to enhance caring values in delivering nursing services. Caring behavior needs to be instilled in nursing students from an early stage to build the character of nurses with strength integrity

Objective: This study aims to obtain a description of the caring behavior of students during clinical practice at the pediatric and maternity ward.

Methods: The study used a descriptive study design. The sample is 43 nursing students who are undergoing pediatric and maternity clinical practice. The sampling technique used purposive sampling method.

Results: Based on the results of the study, there were 37.8% of students showed caring behavior in the sufficient category, 35.6% in the good category and 26.7% showed less caring behavior.

Conclusion: Most of the students still showed caring behavior in the moderate category. Caring behavior in students during the implementation of clinical practice needs to be further improved.

Keywords: Caring; Clinical Practice; Nursing Student

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu upaya meningkatkan kepuasan pasien adalah dengan menanamkan nilai-nilai caring dalam pemberian layanan keperawatan. Perilaku caring perlu ditanamkan sejak dini pada mahasiswa keperawatan untuk membangun karakter perawat yang berintegritas

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perilaku caring mahasiswa selama menjalani praktik klinik di stase anak dan maternitas.

Metode: Penelitian menggunakan desain *descriptive study*. Sampel sebanyak 43 mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik anak dan maternitas. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling.*

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat 37.8 % mahasiswa menunjukkan perilaku caring pada kategori cukup, 35,6% pada kategori baik dan masih terdapat 26,7 % yang menunjukkan perilaku caring kurang.

Kesimpulan: Sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan perilaku caring pada kategori cukup. Perilaku caring pada mahasiswa selama pelaksanaan praktik klinik perlu lebih ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Caring; Praktik Klinik; Mahasiswa Keperawatan.

LATAR BELAKANG

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan dan kepuasan pasien. Perawat harus dapat melayani klien dengan sepenuh hati dan memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, tehnikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* (Qomariah, 2012) . Perilaku *caring* merupakan suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain, artinya memberikan perhatian yang lebih kepada seseorang dan bagaimana seseorang itu bertindak . Hasil penelitian yang dilakukan Ariani (2006) yang bertujuan mengidentifikasi perilaku *caring* perawat menunjukkan masih terdapat 11.6 % perawat yang tidak berperilaku *caring* berdasarkan sepuluh faktor-faktor caratif berdasarkan teori Watson. Penelitian oleh suwardi (2008) menemukan masih ada perawat yang cenderung emosi saat menerima keluhan dari klien, perawat yang hanya duduk- duduk di ruang perawat, perawat yang cenderung tidak tahu mengenai kondisi , dan perawat kurang memahami keluhan yang dirasakan klien ini menunjukkan bahwa masih ada perawat yang belum *caring*.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2009) tentang gambaran perilaku *caring* perawat terhadap pasien di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Kariadi Semarang didapatkan data bahwa dari 56 perawat yang menjalankan tugas di Instalasi Bedah Sentral ada 30 orang (52%) yang belum memahami makna *caring* dan berperilaku *caring* kepada pasien. Perawat lebih banyak berkonsentrasi pada tanggung jawabnya sebagai instrumentator dan biasanya perawat menjadi kurang memperhatikan keadaan pasien. Perilaku *caring* adalah fokus utama dalam praktik keperawatan dan merupakan esensi dari keperawatan. Perilaku *caring* sangat penting dalam layanan keperawatan karena akan memberikan kepuasan pada klien dan perawatan akan lebih memahami konsep *caring*, khususnya perilaku *caring* dan mengaplikasikan dalam pelayanan keperawatan. seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang (Dwidiyanti, 2007).

Prinsip caring perlu ditanamkan sejak dini pada mahasiswa keperawatan, sehingga saat bekerja, perilaku caring sudah menjadi bagian dari karakter mahasiswa tersebut. Perilaku caring dapat mulai dibiasakan saat mahasiswa menjalani praktek klinik karena di fase ini, mahasiswa sudah diberikan kesempatan berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien, sehingga . Penekanan pada humanistic, kepedulian dan kepercayaan, komitmen membantu orang lain dan berbagai unsur caring yang lain harus ada dalam pendidikan perawatan (Begum, Slavin, 2011 dalam Sumarni, 2016).

Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Kesehatan yang memiliki visi meluluskan mahasiswa yang berkarakter dan

berintegritas. Hal ini tentunya menuntut penerapan prinsip caring dalam proses pendidikan keperawatan sehingga visi yang ditentukan dapat tercapai . Berdasarkan data yang diambil dari Kemahasiswaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo tanggal 6 November 2018 jumlah mahasiswa DIII Keperawatan adalah 332 orang yang terdiri dari semester 2 berjumlah 100 Orang, semester 4 berjumlah 78 orang, dan semester 6 berjumlah 154 orang. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 4 yang sedang menjalani praktek klinik anak dan maternitas, karena di stase ini , stressor yang dihadapi adalah pasien anak dan ibu hamil atau melahirkan yang membutuhkan pendekatan berbeda.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang "Bagaimana Gambaran Caring Behaviour Mahasiswa Keperawatan Saat Menjalani Praktik Klinik Maternitas Dan Anak"

TUJUAN

Untuk mendapatkan gambaran perilaku caring mahasiswa keperawatan Saat Menjalani Praktik Klinik Maternitas Dan Anak

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif untuk mendapatkan gambaran perilaku caring mahasiswa selama menjalani praktek klinik . Tempat penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe dan RSUD Toto Kabila dan waktu penelitian tanggal 22 April-16 Mei 2019. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa semester 4 Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo yang berjumlah 78 orang. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo berdasarkan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane untuk jumlah populasi yang telah diketahui dan teknik *purposive sampling* .didapatkan 45 sampel. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengukur perilaku caring mahasiswa yang dikembangkan dari 10 faktor carative berdasarkan teori Watson.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1.1
Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Usia	*Jumlah (n)*	*Presentase (%)*
18	3	6,7
19	20	44,4
20	18	40
21	4	8,9
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang berumur 18 tahun yakni berjumlah 3 orang dengan persentase 6,7%, umur 19 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 44,4%, umur 20 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 40% dan yang berumur 21 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 8,9%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 1.2
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	*Jumlah (n)*	*Presentase (%)*
Laki - Laki	14	31,1
Perempuan	31	68,9
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki jenis kelamin perempuan yakni berjumlah 31 orang dengan presentase 68,9% dan yang paling sedikit yaitu laki-laki dengan jumlah 14 orang dengen presentase 31,1%.

2. Gambaran *Caring Behaviour* Responden

Tabel 1.3
Distribusi *Caring Behaviour* Responden

Caring Behavior	**Jumlah (n)**	**Frekuensi (%)**
Baik	16	35,6
Cukup	17	37,8
Kurang	12	26,7
Total	**45**	**100**

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden , sebagian besar responden masih pada kategori *caring behaviour* cukup yakni berjumlah 17 orang dengan presentase 37,8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 45 responden menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku caring dengan kategori baik berjumlah 16 mahasiswa (35,5%), kategori cukup berjumlah 17 mahasiswa (37,8) dan dengan kategori kurang 12 mahasiswa (26,7%). Hasil peneltian ini menunjukan bahwa sebagian besar caring behavior mahasiswa Keperwatan Semester 4 Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo masih pada kategori perilaku caring cukup, dan masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan caring behavior kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan mahasiswa masih semester 4, sehingga pengalaman klinik mahasiswa masih kurang. Selain itu, berhadapan dengan pasien anak dan maternitas menimbulkan stressos tersendiri karena membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan pasien dewasa pada umumnya. Pasien anak, ibu hamil sampai dengan nifas cenderung sensitive sehingga membutuhkan keterampilan psikososial yang berbeda

Caring merupakan inti nilai keperawatan dan merupakan dasar perilaku pada mahasiswa keperawatan. Mahasiswa diharapkan memiliki kecenderungan untuk caring melalui pendidikan keperawatan dan mengembangkannya menjadi perilaku caring yang professional. Caring sebagai proses yang berorientasi pada tujuan membantu orang lain bertumbuh dan mengaktualisasi diri. Caring sebagai perilaku yang tidak semua orang mampu melakukannya, kecuali orang yang mempu berjiwa besar dan berlapang dada. Sifat-sifat caring seperti sabar, jujur, rendah hati, sikap rasa peduli, hormat dan menhargai orang lain. Artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan-kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir, bertindak dan berperasaan. Tidak mudah untuk mendaptkan sifat-sifat tersebut memerlukan pemupukan dan penyiraman berupa support dan penguatan (Dwiyanti, 2007). Hal inilah menjadi salah satu faktor lain penyebab perilaku caring mahasiswa berada pada kategori cukup.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku *caring*, Seperti karakteristik seseorang sendiri dengan pengetahuannya yang kurang mampu melakukan perilaku *caring* perawat disebabkan karena kebiasaan seseorang sendiri tanpa mengetahui jelas konsep tentang *caring*, selain itu masa kerja sangat berpengaruh dengan perilaku *caring (Lestari 2017)* . Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah mahasiswa keperawatan yang masih memiliki pengalaman yang kurang dalam berhubungan langsung dengan pasien, sehingga mahasiswa terkadang canggung dalam berinteraksi dengan pasien . Hal ini memberikan pengaruh pada perilaku caring yang ditunjukkan oleh mahasiswa.

Mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan praktik keperawatan perlu dikenalkan pada keadaan klinik yang nyata. Mahasiswa keperawatan membutuhkan pengetahuan dan kepercayaan pada dirinya untuk berperilaku dan bertindak sebagai seorang perawat. Terdapat empat komponen sentral dalam mengajarkan tentang caring, yaitu dengan role model, percakapan, mempraktikkan caring dan memberikan feedback ketika muncul perilaku caring. Beberapa hasil penelitian menyatakan,

caring dipelajari dari interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan pembelajaran (Eley et all, 2012 dalam Sumarni, 2016).

Lingkungan klinik (rumah sakit) berkontribusi dalam meningkatkan perasaan nyaman bagi mahasiswa seperti meningkatkan kepercayaan diri, menurunkan kecemasan pada setting klinik, meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan, memfasilitasi bagaimana menjadi seorang perawat, menggambarkan teori dengan praktik, meningkatkan motivasi dengan melihat role model dari pembimbing klinik. Perilaku caring mahasiswa keperawatan juga dapat dipengaruhi oleh umur dan persepsi tentang perilaku caring teman sekelompok. Umur lebih muda, maka akan semakin caring. Begitu juga ketika teman dalam satu kelompok caring, maka tim tersebut akan caring. Perilaku caring mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu (demografi, pengetahuan, keterampilan), faktor psikologi (kepribadian, kecerdasan emosional, motivasi) dan faktor organisasi (beban kerja/ tugas).

Persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik yang caring juga menjadi pengaruh bagaimana berperilaku caring pada mahasiswa tersebut. Interaksi caring antara mahasiswa dengan dosen/pembimbing klinik menjadi dasar caring ke pasien. Pembimbing klinik yang tidak berperilaku caring, akan memancing perasaan negatif pada mahasiswa seperti penolakan, kehilangan semangat, kehilangan kepercayaan diri, putus asa (Sumarni, 2016).

Dari hasil analisis kuesioner pertanyaan yang memiliki skor paling rendah terletak pada dimensi kemampuan responden dalam menciptakan kepercayaan dan harapan khususnya pada pernyataan kemampuan mahasiswa melibatkan klien ketika berdiskusi membicarakan tentang kesehatan klien. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang percaya diri dan takut takut salah dalam pemberian informasi kesehatan pada klien. Hal ini dapat dikendalikan dengan kecerdasan emosional. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan pelayanan keperawatan yang efektif, salah satu alasannya karena kecerdasan emosional berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang caring ke pasien. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa juga akan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi stres, membantu dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pada saat pembelajaran klinik. Lebih jauh lagi, kecerdasan emosional akan memudahkan mahasiswa untuk mudah beradaptasi di tempat praktik (Sumarni, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan caring behavior pada sebagian besar mahasiswa keperawatan masih pada kategori cukup. Bagi akademik diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan perilaku caring mahasiswa keperawatan. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Diharapkan lebih meningkatkan lagi arahan atau pemberian materi mengenai caring dalam penerimaan mahasiswa yang akan melakukan peraktek klinik di institusi pelayanan kesehatan. Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku caring pada mahasiswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo , Direktur Rumah Sakit Aloe Saboe dan Direktur Rumah Sakit Toto Kabila beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Anisah. 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu dr. H. Koesnadi Bondowos.* Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia

Efendi, Verisa Angela, Eddy Madiono Susanto. 2013. *Pengaruh Factor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhdap Komitmen Organisasi Karyawan Di Universitas Kristen*. Jurnal Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen. Universitas Kristen Petra

Imron, Moch. 2011. *Statistika Kesehatan.* Jakarta : Sagung Seto

Lestari, Saiyfa Ayu dkk. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Perawat Rawat Inam RSD Di Jakrta.* Jurnal Fakultas Psikologi Uiversitas Esa Ungul. Jakarta

Notoatmodjo Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nurita D.S, Meta. 2012. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta-Selatan*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi . Universitas Gunadarma.

Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Patuma, Sitriyanti.2018. *Perilaku Caring Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Klien di RUangan Interna Rs Toto Kabila.* Skripsi DIV Keperawatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo. 2018. Daftar Nama Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan KEmenkes Gorontalo

Potter, Patricia A., dan Anne G. Perry. 2010. Fundamental of Nursing. Indonesia : Sagung Seto

Rego, A., Godinho, L., Mc Queen, A. C. H, & Cunha, M. P. (2008). *Emotional Intelligence and Caring Behaviour in Nursin*g. Journal of Advanced Nursing

Rahayu, Mulyamita Tutiarta Runtut. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Pelayanan Ditinjau Dari Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Jenis Pekerjaan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung : Alfa Beta

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta

Sumarni, Tri, 2016. *Hubungan Kecerdasan Emonional dengan* Perilaku *Caring Pada Mahasiswa Keperawatan D3 Stikes Harapan Bangsa Puwokerto*. Viva Medika

Teting, Bernarda, dkk. 2017. *Teori Caring & Aplikasi dalam Pelayanan Keperawatan.* Yogyakarta : Andi

Thomas, Deepa Shaji. Nataranjan, Jansi Rani. 2017. *Emotional Intelligence Among Nursing Students. Journal of nursing and Healt Science*

Triatna, Cepi, dan Risma Kharisma. 2008. *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional.* Bandung : CV Citra Praya